

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan (*Knowledge Acquisition*), mengembangkan kemampuan/ketrampilan (*Skill Developments*) sikap atau mengubah sikap (*Attitude Change*). Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam pendidikan formal dan non formal, dan informal di kampus, dan di luar kampus yang seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.²

Di Indonesia dewasa ini perkembangan anak prasekolah tengah mendapatkan perhatian serius terutama dari pemerintah, karena disadari benar

¹ Redja Mudiya Harjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 11.

² Tamayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), 1.

bahwa merekalah yang akan menjadi penerus yang tangguh dan mampu berkompentensi diperlukan upaya pengembangan anak yang sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangan.

Pembinaan dan pengembangan potensi anak bangsa dapat diupayakan melalui pembangunan di berbagai bidang yang didukung oleh atmosfer masyarakat belajar. Anak prasekolah kedudukannya sebagai tunas bangsa dan penerus cita-cita perjuangan bangsa perlu mendapatkan posisi dan fungsi strategis dalam pembangunan. Terutama pembangunan pendidikan yang menjadi bagian integral dalam pembangunan satu bangsa dan kunci pembangunan potensi anak yang seyogyanya dilaksanakan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal ini terbukti dengan banyaknya pembahasan tentang anak oleh para pakar dan praktisi melalui seminar dan konferensi baik nasional maupun internasional.³

Masalah pertumbuhan dan perkembangan akan mempengaruhi setiap individu, sebagaimana memandang atau menempatkan dirinya dan memandang orang lain, indikatornya akan tampak pada bagaimana individu itu dalam proses penyesuaian terhadap lingkungannya. Perkembangan motorik mencerminkan dalam diri individu seperti terjadinya perubahan-perubahan berinteraksi dengan lingkungan, bertambahnya waktu dan usia perkembangan motorik anak akan tercermin pada bagaimana berinteraksi dengan seseorang

³ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Lentera, 2008), 1

dan lingkungannya. Perubahan-perubahan perkembangan yang positif sangat diharapkan sudah dapat diarahkan sedini mungkin sejak anak pada usia prasekolah dengan cara memberikan kesempatan bergerak yang banyak, menempatkan pola gerak dasar secara benar dengan pendekatan multilateral, dan pendekatan bermain sesuai dengan dunianya, sehingga terciptanya perubahan gerak yang dapat mengakibatkan kebugaran fisik anak.⁴

Piaget telah menemukan bahwa anak mampu beraktivitas dalam merespon pengaruh lingkungan secara bertahap sejak lahir hingga dewasa. Hasil temuannya itu sekarang dikenal sebagai metode klinis dari piaget, suatu sistem pengumpulan data melalui tanya jawab yang sepenuhnya untuk memahami proses berfikir, Akhirnya piaget dapat mengkatagorikan perilaku ke dalam empat tahap perkembangan kognitif, yaitu :

1. Sensorimotorik : Lahir s / d 2 tahun
2. Preoperasional : 2 tahun s / d 8 tahun
3. Konkrit operasional : 8 tahun s / d 11 tahun
4. Format operasional : 11 tahun s / d 12 tahun

Perkembangan kognitif dan perkembangan motorik secara konstan berinteraksi, perkembangan kognitif lebih kuat bergantung pada kemampuan intelektual. Proses interaksi semacam ini tampak pada teori piaget.

⁴ Ibid,7 ✓

Tahapan-tahapan di atas selalu dialami oleh setiap anak, dan tidak akan pernah ada yang dilewatinya meskipun tingkat kemampuan anak berbeda-beda. Tahapan ini meningkat lebih kompleks dari pada masa awal dan kemampuan kognitif bertambah.⁵

Berangkat dari uraian di atas maka penelitian dalam ketrampilan dalam pengelolaan kelas ini sangatlah penting diperlukan guna meningkatkan kualitas pengelolaan kelas dan pengembangan program sekolah . Untuk itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian sekaligus mendiskripsikan

Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif yang diformulasikan dengan judul : “Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Berbahasa Anak Melalui Metode *Cooperative Learning Make-Match* Menghubungkan Gambar” (Study Kasus TK Kusuma Mulia Rembang II Ngadiluwih Kediri).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah motivasi belajar berbahasa anak di TK Kusuma Mulia Rembang II Ngadiluwih Kediri ?
2. Bagaimanakah penerapan metode *Cooperative Learning Make-Match* di TK Kusuma Mulia Rembang II Ngadiluwih ?
3. Apakah penerapan metode *Cooperative Learning Make-Match* dapat meningkatkan motivasi belajar berbahasa siswa di TK Kusuma Mulia Rembang II Ngadiluwih ?

⁵ Ibid, 15

4. Apakah yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode *Cooperative Learning Make-Match* ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan penulis dalam hal ini bertujuan untuk:

1. Dapat mengetahui motivasi belajar berbahasa anak di TK Kusuma Mulia Rembang II Ngadiluwih .
2. Dapat menerapkan metode *Cooperative Learning Make-Match* di TK Kusuma Mulia Rembang II Ngadiluwih.
3. Dengan menggunakan metode *Cooperative Learning Make-Match* dapat meningkatkan motivasi belajar berbahasa di TK Kusuma Mulia Rembang II Ngadiluwih.
4. Faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode *Cooperative Learning Make-Match*.

D. Hipotesis Tindakan

Penerapan metode *Cooperative Learning Make-Match* menghubungkan gambar dengan kata dapat meningkatkan motivasi belajar berbahasa di TK Kusuma Mulia Rembang II Ngadiluwih.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah pengetahuan

yaitu dalam melakukan penelitian tindakan kelas, khususnya untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia prasekolah sehingga motivasi dan hasil belajar dapat ditingkatkan secara optimal.

2. Secara praktis

a) Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan untuk sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya dan meningkatkan, kreatifitasnya dalam dunia pendidikan khususnya di taman kanak-kanak.

b) Bagi Guru

Bagi guru hal yang sangat menyenangkan dan membanggakan adalah mendengar dan melihat anak didiknya berhasil dalam memahami bahasa dan dapat berkomunikasi dengan siapapun dengan penuh kegembiraan dan keceriaan.

c) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini akan menambah wawasan tentang pembelajaran yang berinovasi diantaranya metode *Cooperative Learning Make-Macth*.